



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

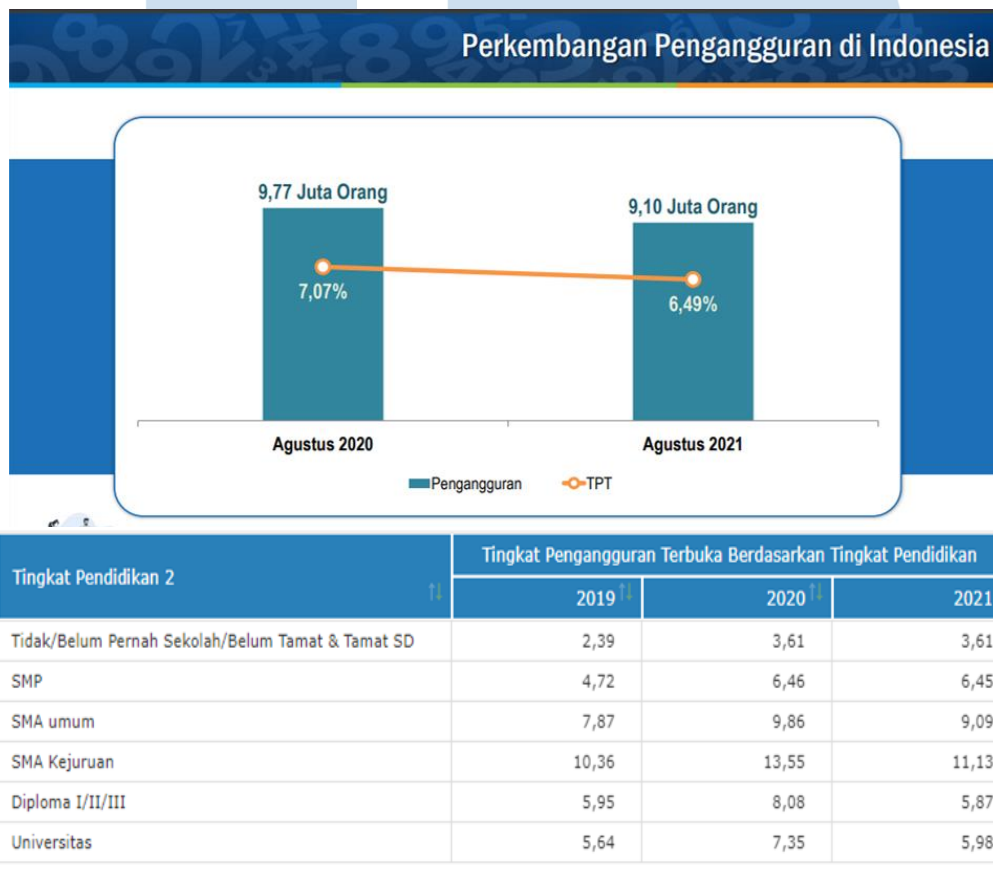
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Saat ini kita dihadapkan dengan perubahan dunia yang sangat cepat dan kompleks. Globalisasi telah memasuki era baru yang menyebabkan dunia mengalami transformasi dan transisi yang signifikan. Telah terjadi perubahan yang mendisrupsi berbagai kegiatan manusia, bukan hanya dalam bidang teknologi, namun juga bidang lainnya seperti ekonomi, sosial dan politik (Prasetyo & Trisyanti, 2018). Era disrupsi menyebabkan perubahan pada berbagai lini yang mengakibatkan adanya tuntutan untuk dihadapkan dengan kecepatan, efisiensi, kenyamanan, dan kualitas (Akbarani, 2018).

McKinsey Global Institute melakukan riset bahwa sebanyak 375 juta tenaga kerja akan tergusur dari pekerjaannya akibat otomatisasi dan digitalisasi (Anwar, 2018). Tren perkembangan teknologi telah menyebabkan perusahaan berbasis teknologi digital merajai ekosistem dan ekonomi dunia (Ika, 2018). Era disrupsi telah mengganggu dan merusak pasar-pasar yang sudah ada, tetapi di samping itu juga menciptakan peluang-peluang baru untuk memenuhi kebutuhan dan tuntutan masyarakat di masa mendatang (Rosyadi, 2018). Dengan otomatisasi dan digitalisasi, jutaan manusia dapat terhubung melalui web, sehingga meningkatkan peluang bisnis dan efisiensi bisnis dan organisasi (Maulina, 2019). Era ini memberikan kesempatan yang sangat luas untuk maju, misalnya banyak pengusaha

bahkan ibu rumah tangga yang sukses dalam bisnisnya dengan memanfaatkan teknologi informasi terutama media sosial. Toko fisik juga tidak lagi populer dikarenakan biaya pembangunan atau sewanya mahal, sehingga hanya melalui internet, para wirausaha dapat menjual dan mempromosikan produk-produknya hingga ke berbagai belahan dunia (Rosyadi, 2018).



Gambar 1. 1Perkembangan Pengangguran di Indonesia

Sumber: Survei Angkatan Kerja Nasional, 2021

Data Pusat Badan Statistik (BPS) menunjukkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada bulan Agustus 2020 berada di angka 7,07 persen dari tingkat partisipasi angkatan kerja Indonesia, dengan jumlah pengangguran sebanyak 9,77 juta orang (Kusuma, 2019). Jumlah pengangguran

tersebut mengurangi market size atau pendapatan negara yang akan mempengaruhi jumlah investasi asing yang masuk ke Indonesia (Dewi dan Hutomo, 2021). Lalu untuk jumlah TPT untuk lulusan universitas sebesar 5,98% yang berada jauh diatas lulusan SD ke bawah yang hanya 3,61% (Badan Pusat Statistik, 2021). Apalagi, Indonesia menghasilkan sekitar 700 ribu orang sarjana baru tiap tahunnya (Mopangga, 2016). Data ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kelebihan kuantitas SDM yang menimbulkan kondisi kontras antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Penawaran tenaga kerja yang ada sangat tinggi sedangkan permintaannya relatif rendah (Darwanto, 2016)

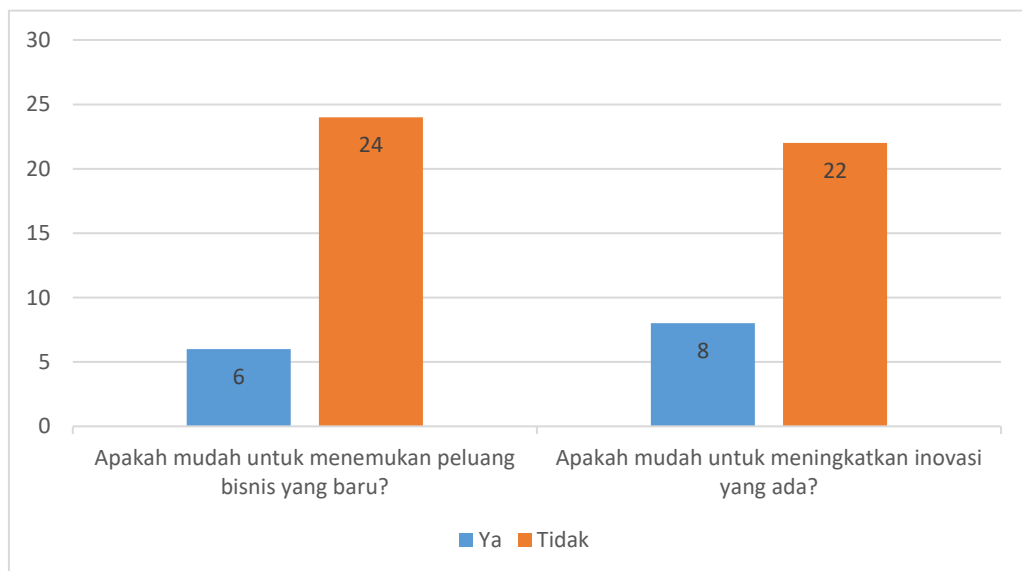
Pada suatu negara yang sedang berkembang peranan wirausaha tidak dapat diabaikan terutama dalam melaksanakan pembangunan. Suatu bangsa akan berkembang lebih cepat apabila memiliki para wirausahawan yang dapat berkreasi serta melakukan inovasi secara optimal yaitu mewujudkan gagasan-gagasan baru menjadi kegiatan yang nyata dalam setiap usahanya. (Desy, 2020)

Kewirausahaan dapat menjadi salah satu solusi untuk mengatasi pengangguran dan menyerap tenaga kerja (Darwanto, 2016). Kajian kewirausahaan di nusantara kian tumbuh dan berkembang (Purnomo et al., 2019). *Entrepreneurship* atau kewirausahaan adalah proses kegiatan seorang wirausahawan sebagai orang memulai dan mengelola bisnis dengan mengeksploitasi ide-ide bisnis menjadi peluang yang menguntungkan atau memberi manfaat (Purnomo et al., 2020).

Salah satu teori kewirausahaan yang berkembang adalah teori kewirausahaan kewaspadaan (*the Alertness theory of Entrepreneurship*). Teori kewirausahaan kewaspadaan digagas oleh Israel M. Kirzner, seorang ekonom Inggris-Amerika dan profesor emeritus di Universitas New York, Amerika. Kirzner dikaitkan dengan sekolah ekonomi Austria (*Austrian School of Economics*). Kirzner berpendapat bahwa teori kewirausahaan kewaspadaan adalah proses dan perspektif yang memungkinkan individu menjadi lebih sadar akan perubahan, peluang, dan kemungkinan yang diabaikan. Oleh karena itu, kewaspadaan kewirausahaan dapat membantu mahasiswa untuk memahami bagaimana peluang dimulai. Kewaspadaan kewirausahaan tidak hanya dapat membantu untuk memahami proses pengenalan peluang, tetapi juga pengaruhnya terhadap proses organisasi. Pengusaha yang waspada cenderung menemukan sesuatu yang baru dan meningkatkan inovasi mereka. (Kirzner 1973).

Warhuus (2016) berpendapat bahwa pendidikan dapat mengatasi kurangnya kemampuan kewirausahaan yang dirasakan di negara-negara yang dapat menghasilkan lebih banyak individu wirausaha yang banyak mengeksploitasi tingkat tinggi peluang wirausaha yang dirasakan. Melalui pendidikan kewirausahaan di kampus, guru/dosen dapat membentuk sikap kewirausahaan mahasiswa dengan menanamkan nilai-nilai bisnis melalui pendidikan kewirausahaan. Dimana, Semakin positif keyakinan individu akan akibat dari suatu objek sikap, maka akan semakin positif sikap seseorang terhadap objek sikap tersebut, dan begitu juga sebaliknya. (Wibowo & Satriapramudana, 2016).

Dari hasil survey yang penulis lakukan di Universitas Multimedia Nusantara, Universitas Prasetiya Mulya, Universitas Bina Nusantara, dan Universitas Tarumanagara didapatkan hasil bahwa tingkat kewaspadaan kewirausahaan pada mahasiswa masih terbilang rendah. Mahasiswa masih sulit dalam menemukan peluang bisnis yang baru. Hasil menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 20% atau setara dengan 6 responden yang merasa mudah menemukan peluang bisnis yang baru, sedangkan 80% responden lainnya atau setara dengan 24 responden merasa kesulitan dalam mencari peluang atau ide bisnis yang baru. Selain itu mahasiswa merasa sulit dalam mengembangkan inovasi yang ada, sehingga cenderung bertahan dengan inovasi yang ada saat ini. Hasil menunjukkan bahwa dari 30 responden terdapat 26,6% atau setara dengan 8 responden yang merasa mudah untuk meningkatkan inovasi yang ada, sisanya 73,4% atau 22 responden merasa kesulitan dalam meningkatkan inovasi yang ada.



Gambar 1. 2Tingkat Kewaspadaan Kewirausahaan Mahasiswa

Sumber: Olah Data Penulis, 2022

Valliere (2016) berpendapat bahwa usaha bisnis pada dasarnya harus mengadopsi pola pikir kewirausahaan sehingga wirausaha dapat memiliki kemampuan untuk menerima dan mengelola risiko. Pola pikir kewirausahaan (*Entrepreneurial Mindset*) merupakan “kemampuan untuk secara cepat merasakan, bertindak, dan memobilisasi bahkan dibawah kondisi yang penuh ketidakpastian”. Uhl-bien and Maslyn (2003) berpendapat bahwa generasi mendatang memiliki kebutuhan untuk menjadi lebih berwirausaha yaitu kreatif dan inovatif dengan kemampuan untuk bertindak berdasarkan peluang yang ada. Individu yang memiliki pola pikir kewirausahaan (*Entrepreneurial Mindset*) memiliki lima karakteristik, yaitu berusaha dengan semangat mencari peluang baru, mengejar peluang dengan penuh disiplin, hanya mengejar peluang terbaik, berfokus pada eksekusi, dan melibatkan energi dari orang lain (Kor et al. 2001).

Pola pikir para sarjana saat ini pada umumnya berorientasi menjadi seorang pekerja seperti menjadi pegawai negeri atau karyawan swasta, bila dilihat dari jumlah lapangan kerja baik di swasta dan negeri sangat terbatas dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia justru melahirkan para pencari kerja baru (*job seeker*) bukan pencipta lapangan kerja (*job creator*). Maka Pengaruh Perguruan tinggi dalam membentuk sumber daya yang terdidik (*well-educated*) diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang mampu membuka lapangan kerja bagi masyarakat luas sehingga mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia.

Kemudian juga memberdayakan individu untuk mengidentifikasi masalah, mengaplikasikan solusi, dan membuat koneksi menggunakan pemikiran kreatif, kritis, komunikatif, dan kolaboratif (Anisah, Wandary, & Claudia, 2017). Pada level individu, pola pikir kewirausahaan merupakan filosofi hidup. Sedangkan pada level organisasi, pola pikir kewirausahaan akan membentuk bagian tidak berwujud dari budaya dan iklim organisasi (Ajike & Nwakoby, 2017).

Hasil peneliti terdahulu Amirreza Alizadeh Majd, dan Robin Bell (2021) "*The effect of Entrepreneurship Education on graduate students' Entrepreneurial Alertness and the mediating role of Entrepreneurial Mindset*" dengan hasil penelitian bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan pada kewaspadaan kewirausahaan dan pola pikir kewirausahaan.

Ari Saptono, Agus Wibowo, Bagus Shandy Narmaditya, Rr Ponco Dewi Karyaningsih & Heri Yanto (2020) *Does Entrepreneurial Education matter for Indonesian students' Entrepreneurial preparation: The mediating role of Entrepreneurial Mindset and knowledge* dengan hasil penelitian bahwa pengetahuan kewirausahaan berpengaruh positif terhadap pola pikir kewirausahaan, persiapan kewirausahaan, dan keberhasilan mediasi dampak pendidikan kewirausahaan dan persiapan kewirausahaan.

Dari fenomena tersebut, Penulis ingin meneliti mengenai Pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Alertness* dan *Entrepreneurial Mindset* Mahasiswa di Jakarta dan Tangerang.

Alasan saya memilih kampus tersebut karena melihat bahwa masih rendahnya tingkat kewaspadaan berwirausaha pada mahasiswa dan pola pikir mahasiswa cenderung masih berorientasi menjadi seorang pekerja seperti pegawai negeri atau karyawan swasta. Selain itu 4 kampus ini mempunyai fakultas bisnis dan memiliki peminatan entrepreneurship atau kewirausahaan yang tentunya cocok dengan penelitian penulis. Dari 4 kampus ini sudah mendapatkan minimal akreditasi baik dari Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Universitas Multimedia Nusantara memiliki Fakultas Bisnis yang terdiri dari program studi Manajemen dengan peminatan yaitu manajemen kewirausahaan. Program studi manajemen memiliki tujuan untuk menciptakan mahasiswa menjadi pengusaha dengan mengedepankan Information Communication Technology (ICT), memiliki jiwa kreatifitas tinggi, beserta dengan kemampuan mahasiswa untuk melihat dan memanfaatkan peluang dan melakukan analisis pasar serta menjalankan bisnis dengan baik. Universitas Bina Nusantara memiliki mata kuliah bisnis *start up* dan kewirausahaan kreatif, yang dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk menjadi seorang *entrepreneur*. Universitas Tarumanagara memiliki program studi manajemen yang memiliki konsentrasi pada kewirausahaan. Dalam pembelajaran kewirausahaan yang diberikan meliputi kewirausahaan, aspek umum kreativitas dan inovasi, perencanaan usaha, analisis kelayakan usaha, kepemilikan usaha, hukum, sumber pendanaan, dan karyawan. Universitas Prasetiya Mulya adalah pelopor dari program MBA (Magister Administrasi Bisnis) dan merupakan sekolah bisnis terkemuka di Indonesia. Universitas ini memiliki konsentrasi dalam bidang bisnis dan manajemen.

1.2. Rumusan Masalah

Saat ini tingkat pengangguran di Indonesia juga masih tergolong tinggi tercatat Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan jumlah pengangguran di Indonesia bertambah menjadi 9,77 juta orang pada Agustus 2020. Saat ini BPS telah mencatat, jumlah pengangguran terendah berasal dari tingkat pendidikan sekolah dasar yakni 3,61%, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 6,46%, tingkat universitas yaitu 7,35%, lulusan Diploma I/II/III 8,08%, lalu SMA sebesar 9,86%, dan SMK sebanyak 13,55%.

Pada kenyataannya kondisi pendidikan kewirausahaan (*Entrepreneurship Education*) di Indonesia sangat baik karena telah didukung oleh pemerintah dan juga dikarenakan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kesiapan diri seseorang untuk memiliki bekal agar mampu dalam membuat bisnis dan lapangan kerja baru, pemerintah juga mengharapkan agar perguruan tinggi dapat memberikan pembelajaran dan pembekalan yang baik mengenai kewirausahaan (*Entrepreneurship Education*) di dalam diri mahasiswa dengan membuat inkubator untuk bisnis dan program pembelajaran lainnya yang mendukung niat mahasiswa untuk berwirausaha. Salah satu faktor yang membuat seorang wirausahawan sukses adalah memiliki kepribadian bisnis serta kewaspadaan wirausaha (*Entrepreneurial Alertness*) dua hal tersebut dapat mendorong seseorang untuk memutuskan untuk berbisnis ataupun menjalankan bisnis.

Pendidikan kewirausahaan merupakan hal yang sangat penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pendidikan kewirausahaan dipelajari karena

dapat meningkatkan pengetahuan, niat, serta ide untuk mengembangkan dirinya agar dapat memiliki perilaku yang kreatif, inovatif, dan berani mengambil resiko yang ada. Pendidikan kewirausahaan dilakukan mulai dari kecil dimulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), serta Perguruan Tinggi. Hal tersebut dilakukan karena semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya karakter kewirausahaan pada generasi muda (kreatif, inovatif dan berani mengelola resiko) dan pentingnya kedudukan seorang entrepreneur pada suatu motor pergerakan perekonomian suatu negara.

Salah satu sumber yang sangat berpengaruh untuk menaikkan jumlah pengusaha adalah perguruan tinggi dikarenakan hal tersebut pemerintah dan perguruan tinggi mendorong dan memfasilitasi pendidikan kewirausahaan untuk menumbuhkan *Entrepreneurial Mindset* mahasiswa untuk menjadi pengusaha akan tetapi *Entrepreneurial Mindset* mahasiswa/i untuk memilih kewirausahaan ataupun menjadi wirausaha sebagai pilihan karir masa depan masih rendah. Diketahui juga berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwasanya salah satu hal yang dapat mempengaruhi kewaspadaan seseorang untuk melakukan sesuatu adalah *Mindset*.

Mindset berwirausaha juga sangat menentukan untuk dimiliki seseorang dalam menjadi wirausaha dengan pendidikan kewirausahaan pengajar dapat membentuk *Mindset* mahasiswa yaitu dengan menanamkan nilai-nilai kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan. Sehingga dengan kurangnya wirausaha di Indonesia penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai dampak

pendidikan kewirausahaan dengan kewaspadaan dan *Mindset* wirausaha. Dari rumusan masalah tersebut penulis tertarik ingin meneliti mengenai Pengaruh *Entrepreneurship Education* terhadap *Entrepreneurial Alertness* dan *Entrepreneurial Mindset* Mahasiswa di Jakarta dan Tangerang.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagian berikut:

1. Apakah *Entrepreneurship Education* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Alertness*?
2. Apakah *Entrepreneurship Education* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Mindset* Mahasiswa?
3. Apakah *Entrepreneurial Mindset* Mahasiswa berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Alertness*?
4. Bagaimana *Entrepreneurial Mindset* Mahasiswa memediasi hubungan *Entrepreneurship Education* pada *Entrepreneurial Alertness*?

1.4. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah *Entrepreneurship Education* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Alertness*

2. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah *Entrepreneurship Education* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Mindset* Mahasiswa
3. Untuk mengetahui dan menganalisa apakah *Entrepreneurial Mindset* Mahasiswa berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Alertness*
4. Untuk mengetahui bagaimana *Entrepreneurial Mindset* Mahasiswa memediasi hubungan *Entrepreneurship Education* pada *Entrepreneurial Alertness*

1.5. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat membawa manfaat baik praktis maupun akademis. Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1.5.1. Manfaat Praktis

Manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah :

1. Mahasiswa

Penelitian ini dapat diharapkan bermanfaat bagi mahasiswa atau mahasiswi dalam mempelajari atau menyusun proyek akhir dan bisa

digunakan sebagai perbandingan untuk penelitian yang sama mengenai kewirausahaan.

2. Universitas

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak universitas sebagai acuan dalam melakukan riset maupun dalam

pengambilan keputusan mengenai entrepreneurship education memiliki pengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Alertness* dan *Entrepreneurial Mindset* Mahasiswa.

3. Pemerintah

Dengan adanya hasil dari penelitian ini penulis berharap dapat memberikan pengetahuan serta informasi mengenai Entrepreneurship Education serta *Entrepreneurial Alertness* dan *Entrepreneurial Mindset* Mahasiswa yang bertujuan untuk meningkatkan angka kewirausahaan untuk membantu membuka lapangan kerja baru yang mengurangi tingkat pengangguran masyarakat di Indonesia.

1.5.2. Manfaat Akademis

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap akan membahas hasil penelitian ini agar dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu Kewirausahaan, dan agar dapat berguna untuk dijadikan referensi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian terhadap *Entrepreneurial Mindset* Mahasiswa untuk menjadi wirausaha.

1.6. Batasan Penelitian

Dalam penelitian ini, ruang lingkup penelitian ditentukan sesuai dengan ruang lingkup dan konteksnya serta kriteria terkait. Keterbatasan penelitian dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian ini menggunakan objek mahasiswa/siswi yang duduk di bangku perguruan tinggi pada Universitas Multimedia Nusantara, Universitas Prasetiya Mulya, Universitas Bina Nusantara, dan Universitas Tarumanagara.
2. Penelitian ini dibatasi oleh responden yang pernah mendapatkan mata kuliah manajemen bisnis atau kewirausahaan
3. Penyebaran kuesioner dilakukan secara online melalui *google form*

1.7. Sistematika Penulisan

Sistem penulisan skripsi penulis terbagi menjadi lima bab. setiap bab Studi ini terkait erat. Uraian sistematika penulisan skripsi ini yaitu:

BAB I: PENDAHULUAN

Pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah yang akan diteliti oleh penulis, dan terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian yang akan dicapai oleh peneliti, manfaat peneliti yang diharapkan dalam penelitiannya.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab ini merupakan penjabaran dari teori yang terdapat pada usulan penelitian dan muatan materi yang telah disimpulkan dari berbagai sumber peneliti sebagai bahan referensi dalam pembahasan mengenai topik permasalahan.

BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini memuat identifikasi variabel penelitian, definisi operasional, pengukuran variabel, subyek penelitian, teknik pengambilan data, serta analisis data.

BAB IV: ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi tentang hasil penelitian, pengujian asumsi dan juga hasil dari uji hipotesis.

BAB V: PENUTUP

Dalam bab ini, penulis memberikan kesimpulan dan saran mengenai penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis berdasarkan dari hasil penelitiannya. Dari kesimpulan ini penulis berharap dapat bermanfaat untuk menjadi bahan kajian selanjutnya, bab ini juga menjadi hasil akhir dan penulisan skripsi.

UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA